BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan tradisi yang menunjukkan adanya kearifan lokal, tradisi biasanya diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan secara turun temurun dalam masyarakat tertentu.[1] Tradisi bukan suatu hal yang tertulis dan terjadi melalui proses kesepakatan begitu saja, namun tradisi ada seakan diwariskan oleh nenek moyang menurut pengalaman dan kepercayaannya. Pendapat ini sesuai dengan pengertian tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menjelaskan bahwa tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat dengan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang paling baik dan benar.[2]

Hadirnya Islam di Indonesia sering diceritakan dengan cara yang damai, hal ini ditandai dengan respon masyarakat yang tidak konfrontatif terhadap nilai Islam, mereka merasa tidak terusik dengan kehadiran Islam. Islam di Indonesia tentu saja dapat dipastikan dan pada kenyataannya memang demikian bersentuhan langsung dengan tradisi-tradisi setempat yang telah lama berkembang jauh sebelum Islam hadir. Tradisi tersebut telah lama tumbuh sehingga mendarah daging dalam diri masyarakat Indonesia bahkan menjadi sumber kekuatan dan kepercayaannya.

---

[1]Husni Thamrin, *Orang Melayu: Agama, Kekerabatan, Prilaku Ekonomi,* (Riau: LPM UIN Suska Riau,2009), 1.

[2]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1208.

Islam tidak serta merta merubah apalagi menghilangkan tradisi tersebut melainkan mempertahankannya sampai pada proses mewarnainya dengan nilai-nilai Islam secara perlahan, hal inilah yang telah dilaksanakan oleh Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.[3]

Pada era modern ini, masih banyak tradisi yang tetap dipertahankan secara turun temurun di suatu masyarakat seperti wayang kulit, tarian, musik tradisional, lagu daerah, dan sebagainya. Tidak terlepas di Kalimantan Selatan tepatnya di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Dewa salah satunya adalah tradisi selamatan laut, yang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan dihadiri oleh masyarakat setempat.

Nilai pada dasarnya adalah seperangkat rujukan yang dapat dijadikan tolak ukur atau pertimbangan dalam suatu kebenaran, kebaikan, dan keindahan atau sebaliknya pada suatu karya maupun perilaku manusia pada umumnya.[4] Sehingga dapat memberikan corak khusus terhadap pola pikir, perasaan, serta ketertarikan seseorang terhadap sesuatu.

Pendidikan adalah pengalaman dan pembelajaran yang berlangsung dalam segala lingkungan yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup seseorang.[5] Sedangkan akidah adalah segala bentuk kebenaran yang dapat diterima secara umum berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah manusia yang tidak ada

---

[3]Nor Hasan, *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal,* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 1-2.

[4]Cecep Syamsul Hari, *Catatan Kesepian Seorang Penyair di Kota Seoul dan 45*, Cimahi: Buku Sastra Digital, 2020), 79.

[5]Abdul Kadir, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 59.

sedikitpun keragu-raguan. Kebenaran itu dipatrikan manusia di dalam hati serta diyakini keberadaannya secara pasti, serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.[6] Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akidah adalah segala sesuatu yang paling penting dalam agama Islam karena akidah adalah menjadi petunjuk setiap perbuatan manusia agar tetap berada di jalan yang benar. Al-Qur'an telah menekankan arti penting akidah dan bahaya menyekutukan Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah ayat 72 sebagai berikut:

لَقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ ٱلْمَسِيحُ يَٰبَنِىٓ
إِسْرَٰٓءِيلَ ٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ
وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٧٢﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa wujud Allah SWT dan keesaan-Nya adalah satu hakikat yang sangat jelas dan pembuktian-Nya terhampar di alam raya bahkan pada diri manusia, dan sesungguhnya orang-orang yang menyekutukan-Nya tanpa bertaubat hingga ia meninggal dunia maka Allah SWT tidak memperkenankan baginya masuk ke dalam surga.[7]

Berdasarkan hasil dari penjajakan awal yang peneliti lakukan, bahwasanya tradisi selamatan laut ini merupakan wujud ungkapan memohon keselamatan kepada Allah SWT agar selalu diberikan keselamatan untuk masyarakat sekitar khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Pada tradisi tersebut terdapat

[6]Harjan Syuhada dan Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

[7]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an 3*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 163.

perpaduan antara unsur-unsur lokal dan juga unsur-unsur Islam yang mewarnai tradisi tersebut. Di samping melakukan sedikit ritual juga mempresentasikan nilai-nilai Islam di dalamnya seperti membaca surah Yasin, manakib wali Allah, tahlil, doa arwah, doa selamat, dan doa tolak bala serta dilanjutkan dengan makan bersama.

Dilihat dari rangkaian kegiatan dalam tradisi selamatan laut yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Dewa ini tentu banyak memiliki nilai-nilai pendidikan akidah di dalamnya karena dapat dikatakan mereka tetap mengutamakan akidah sebagai pondasi dalam tradisi tersebut, karena bahwasanya akidah adalah pondasi utama seseorang yang beragama Islam dengan keyakinan yang kokoh terhadap Allah SWT, diucapkan dengan lisan, serta diimplementasikan dengan segala perbuatan.[8] Sedangkan ajaran Islam yang lain seperti ibadah dan akhlak merupakan sesuatu yang berada di atas pondasi tersebut. Sehingga hal tersebutlah yang membuat masyarakat Desa Tanjung Dewa enggan untuk meninggalkannya.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raaf Ayat 199:

خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ ١٩٩

Ayat ini walau dengan redaksi yang bisa dikatakan sangat singkat akan tetapi sangat jelas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dikenal dan dibenarkan oleh masyarakat dengan kata lain adat budaya atau tradisi yang didukung oleh nalar yang sehat serta tidak bertentangan dengan ajaran agama, ia adalah

[8]M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*, (Klaten: Lekeisa, 2019), 4.

kebajikan yang jelas, diketahui semua orang, diterima dengan baik oleh manusia-manusia normal pada umumnya, dan ia telah disepakati, maka tidak perlu didiskusikan lagi apalagi diperdebatkan.[9]

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merasa sangat tertarik meneliti lebih jauh untuk memastikan nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam tradisi selamatan laut di Desa Tanjung Dewa, maka dari itu peneliti akan menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM TRADISI SELAMATAN LAUT DI DESA TANJUNG DEWA KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT"**.

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mudah dipahami dan sebagai pedoman agar terarahnya penelitian ini serta untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Nilai-nilai pendidikan akidah yaitu segala hal yang dianggap bermakna untuk dijadikan pelajaran, bimbingan, serta pengamalan yang diyakini secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memantapkan kemampuan dalam mengenal Allah SWT serta berkeyakinan kepada Allah SWT agar tidak menyekutukan-Nya dan tidak ada keraguan padanya.

---

[9]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 353.

Adapun yang dimaksud nilai-nilai pendidikan akidah dalam penelitian ini adalah segala hal yang bermakna pada tradisi selamatan laut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut yang terkait dengan akidah atau keimanan sehingga bisa dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tradisi Selamatan Laut

Tradisi selamatan laut adalah adat kebiasaan turun-temurun yang dilaksanakan oleh masyarakat yang berada di daerah pesisir pantai khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Tradisi selamatan laut ini di berbagai tempat memiliki sebutan atau nama yang berbeda-beda, akan tetapi segala kegiatan atau rangkaian acaranya hampir sama, seperti dinamakan mappanretasi (pesta pantai), sedekah laut, naber laut, hajat laut, petik laut, pesta laut, dan masih banyak lagi sebutan yang lainnya.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akidah apa saja yang terkandung dalam tradisi selamatan laut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akidah dalam tradisi selamatan laut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.
2. Simbol-simbol ritual dalam tradisi selamatan laut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah dalam tradisi selamatan laut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui simbol-simbol ritual dalam tradisi selamatan laut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

E. Alasan Penelitian

Alasan penelitian adalah:

1. Masyarakat Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut mayoritas beragama Islam dan terkenal dengan masyarakat yang religius akan tetapi masih rutin melaksanakan tradisi nenek moyang setiap tahun yaitu selamatan laut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam tradisi selamatan laut tersebut, karena akidah berhubungan langsung dengan keimanan seseorang.
2. Mengingat bahwa pentingnya pendidikan akidah lebih ditekankan dalam pelaksanaan suatu tradisi khususnya tradisi selamatan laut agar suatu tradisi tidak hanya dilaksanakan begitu saja akan tetapi bisa memberikan manfaat khususnya bagi umat Islam.
3. Tradisi selamatan laut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut ini dapat dikatakan memiliki nilai-nilai pendidikan

akidah yang sangat banyak namun tidak dapat diketahui secara pasti nilai pendidikan akidah apa saja yang terkandung dalam tradisi tersebut jika tidak dilakukan penelitian lebih dalam.

4. Sangat disayangkan apabila tidak dilakukan penelitian guna mengambil inti pembelajaran dari pelaksanaan tradisi tersebut. Hal ini bertujuan agar tradisi tersebut tetap bisa dilestarikan dan berdasarkan ajaran Islam.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengisi khazanah pengetahuan dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya dalam bidang disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam.
2. Bahan masukan dan informasi bagi pihak Perguruan Tinggi dan masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan akidah dalam tradisi selamatan laut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.
3. Sebagai bahan rekomendasi untuk mempertahankan tradisi lokal dalam menghadapi tantangan global.
4. Sebagai bahan pemikiran masyarakat dalam melaksanakan suatu tradisi agar tetap memperhatikan nilai-nilai pendidikan akidah supaya tidak terjerumus ke dalam unsur syirik yang dapat menghancurkan akidah kepada Allah SWT.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan peninjauan awal terhadap beberapa karya ilmiah untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan akidah dalam tradisi selamatan laut, maka ditemukanlah beberapa karya ilmiah yang relevan di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Mir'atun Nisa yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi 'Batumbang Apam' di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah".[10] Menunjukkan bahwa dalam tradisi batumbang apam di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah banyak terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu adab, doa, membaca surah Al-Fatihah, nazar, sedekah, selawat, silaturahmi dan syukur. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan serta yang diteliti sama-sama tentang tradisi, dan perbedaannya yaitu nama tradisinya serta yang penelitian ini bahas tentang pendidikan islam, dan yang akan saya bahas tentang pendidikan akidah yaitu lebih spesifik dari pendidikan Islam.
2. Penelitian oleh Maisyanah dan Lilis Inayati yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron".[11] Menunjukkan

[10]Mir'atun Nisa, *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Batumbang Apam di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah", Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016.

[11]Maisyanah dan Lilis Inayati, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Meron", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,*Vol. 12, No. 02, Agustus 2018, 330.

bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung pada tradisi meron yaitu menaati pemimpin, memelihara kesejahteraan bersama, dan toleransi. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dalam suatu tradisi, dan perbedaannya yaitu terletak pada tradisinya dan juga pada jenis nilai pendidikan yang diteliti.

3. Penelitian oleh Faridhatun Nikmah yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Di Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak".[12] Menunjukkan bahwa dalam tradisi apitan ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya adalah sikap religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dalam suatu tradisi, dan perbedaannya yaitu terletak pada nama tradisi dan jenis nilai pendidikan yang digali.

Berdasarkan hasil peninjauan awal, peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan yang peneliti ajukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akidah dalam tradisi selamatan laut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Dengan demikian, tentunya tempat penelitian pun tidaklah sama, maka akan terdapat permasalahan yang berbeda antara beberapa penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas dengan yang akan diteliti.

[12]Faridhatun Nikmah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Apitan di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak", dalam *Jurnal Sejarah dan Budaya,* Vol. 3 No. 2, Juni 2020, 216.

H. Sistematika Penulisan.

Sistematika dalam penulisan skripsi ini secara garis besar penulis membaginya menjadi lima bab, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, yang menjadi acuan untuk menganalisa data yang diperoleh, berisikan tentang nilai-nilai pendidikan akidah dalam tradisi selamatan laut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

Bab V Penutup, yang memuat tentang simpulan dan rekomendasi, yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran.